Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan
Volume 11, Nomor 4, November 2026
ISSN (Print): 2502-7069; ISSN (*Online*): 2620-8326

Studi Korelasi Minat Belajar dengan Keaktifan Belajar IPAS Siswa Kelas V SD

Siti Mulamah & Joko Suprapmanto*
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Bisnis Hukum dan Pendidikan, Universitas Nusa Putra, Indonesia
*Corresponding Author: joko.suprapmanto@nusaputra.ac.id.

Article History
Received : August 30th, 2026
Revised : October 12th, 2026
Accepted : October 20th, 2026

Abstract: Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu hal yang berkaitan dengan keaktifan belajar adalah minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan keaktifan belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian dilaksanakan di SDN Jampangkulon dengan jumlah sampel 69 responden siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis melalui statistik deskriptif, uji prasyarat, dan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dan keaktifan belajar IPAS berada pada kategori sedang. Hasil analisis korelasi memperoleh nilai koefisien sebesar 0,612 nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan kuat dari kedua variabel. Koefisien determinasi 37,4% variasi keaktifan belajar IPAS dalam data berkaitan secara statistik dengan minat belajar. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara minat belajar dengan keaktifan belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar.

Keywords: keaktifan belajar ipas, korelasi, minat belajar

PENDAHULUAN

Perubahan zaman yang terus berkembang menunjukkan bahwa pendidikan perlu menyesuaikan proses pembelajaran dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik. Upaya pembaruan dalam pendidikan terus diperlukan karena permasalahan dan kebutuhan pendidikan mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman (Fahreza et al., 2024). Pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan potensi dan kemampuan manusia. Arah tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menempatkan siswa sebagai pihak secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam suasana dan proses pembelajaran yang terencana (Indonesia, 2003). Pembelajaran juga berlangsung melalui interaksi antara guru dan siswa yang memberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan sekaligus mengembangkan keterampilan (Prasetyo & Susanto, 2024).

Kurikulum menjadi salah satu dasar dalam mengarahkan penyelenggaraan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Kurikulum menjadi landasan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pendidikan, termasuk dalam mengatur proses belajar mengajar di kelas (Utomo, 2021). Kurikulum merdeka memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi satuan pendidikan dan pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik sekolah, serta konteks lingkungan. Penggunaan muatan esensial juga memberikan kesempatan untuk melaksanakan pembelajaran secara lebih mendalam dan bermakna (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS juga menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memperhatikan keragaman kebutuhan belajar siswa. Kondisi tersebut menempatkan siswa bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi sebagai peserta didik yang memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam proses membangun pemahaman melalui pengalaman belajar.

Pembelajaran yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat aktif sejalan dengan teori konstruktivisme. Pengetahuan tidak hanya diterima dari guru, tetapi dikembangkan melalui proses belajar dan interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran dalam perspektif konstruktivisme memberikan ruang bagi siswa

untuk membentuk pengetahuan melalui aktivitas belajar secara langsung (Rosita et al., 2024). Penerapan prinsip konstruktivisme juga relevan dalam pembelajaran IPAS karena kegiatan pembelajarannya melibatkan siswa untuk mengamati, mengeksplorasi, serta menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman yang dimiliki. Pembelajaran IPAS dalam perspektif konstruktivisme memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan melalui pengalaman belajar (Rustanti et al., 2024). Keaktifan siswa menjadi bagian penting karena keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dapat mendukung siswa dalam membangun pemahamannya (Hidayat, 2016).

Keaktifan belajar dapat dilihat melalui keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan selama proses pembelajaran. Zukin (2022) menjelaskan bahwa interaksi, kerja sama, dan partisipasi dapat digunakan untuk melihat keaktifan siswa selama pembelajaran. Adapun menurut Hamalik keaktifan belajar ialah suatu kondisi yang baik melalui aktivitas fisik maupun mental (Nurhayati, 2020). Sari dkk (2024) juga menjelaskan bahwa keaktifan belajar menekankan keterlibatan siswa secara menyeluruh. IPAS menjadi salah satu muatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menggabungkan pengetahuan alam dan kehidupan sosial. IPAS sebagai bagian penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar (Shofa & Nurulaeni, 2026). Karakteristik pembelajaran IPAS memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat melalui kegiatan pengamatan, penyelidikan, diskusi, dan penyampaian hasil pemahaman. Kegiatan semacam ini membutuhkan keterlibatan siswa sehingga keaktifan belajar menjadi salah satu aspek yang relevan untuk diperhatikan. Penelitian mengenai pembelajaran IPAS di sekolah dasar menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dapat mendukung proses siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung (Febriandi & Adela, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya memperhatikan keterlibatan siswa selama pembelajaran IPAS.

Gambaran mengenai keaktifan belajar siswa juga ditemukan melalui studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 24 siswa kelas V pada saat pembelajaran IPAS berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 7 siswa atau 29,2% yang aktif dan antusias dalam pembelajaran IPAS, sedangkan 17 siswa 70,8% cenderung pasif dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi. Selama pembelajaran, masih terlihat siswa yang malu dan ragu saat menyampaikan pendapat, lebih banyak diam, dan melihat pekerjaan teman. Keaktifan dalam diskusi kelompok juga belum merata. Pada kegiatan kelompok, terdapat satu atau dua siswa yang lebih banyak bekerja dan menyampaikan pendapat, sedangkan siswa lainnya cenderung mengikuti pekerjaan teman. Temuan tersebut memperlihatkan adanya perbedaan antara tuntutan pembelajaran yang memberikan ruang partisipasi aktif dengan kondisi keterlibatan siswa yang ditemukan pada observasi awal. Keadaan ini menjadi dasar untuk mengkaji lebih lanjut aspek yang berkaitan dengan keaktifan belajar siswa, salah satunya adalah minat belajar.

Peserta didik agar selalu aktif dalam pembelajaran bukan merupakan hal yang baru (Firdaus et al., 2025). Salah satu aspek yang secara konseptual dapat berkaitan dengan keaktifan belajar adalah minat belajar. Minat siswa menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan pencapaian belajar dalam suatu mata pelajaran (Besare, 2020). Minat belajar menjadi aspek yang relevan dalam pembelajaran IPAS karena ketertarikan siswa terhadap materi dan kegiatan pembelajaran dapat berkaitan dengan kesediaan siswa untuk terlibat dalam proses belajar. Hasil penelitian oleh Suprapmanto & Setiawati (2023) bahwa pembelajaran IPAS masih menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan minat siswa, termasuk kecenderungan siswa lebih berminat pada salah satu bidang, seperti IPA. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan minat belajar dengan berbagai aspek pembelajaran siswa. Penelitian oleh Irmawati dkk (2025) menemukan bahwa minat belajar mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar sebesar 0,393. Penelitian Nisrina & Susanto (2025) juga mengenai keterkaitan variabel minat belajar dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan hubungan positif dan kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,7633. Hasil dari penelitian terdahulu bahwa minat belajar berkaitan dengan pencapaian maupun keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Adapun penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan minat belajar dengan keaktifan belajar dalam pembelajaran IPAS pada siswa sekolah dasar masih terbatas khususnya di kelas V sekolah dasar. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji minat belajar dalam

kaitannya dengan hasil belajar atau mengkaji peningkatan minat dan keaktifan melalui penggunaan model, metode, maupun media pembelajaran tertentu. Kebaruan penelitian ini diarahkan untuk mengisi ruang kajian tersebut dengan menempatkan minat belajar dan keaktifan belajar IPAS sebagai dua variabel yang dianalisis secara korelasional. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan berupa model, metode, atau media pembelajaran tertentu. Fokus pada siswa kelas V sekolah dasar dalam belajar IPAS menjadi pembeda dari penelitian terdahulu yang memiliki konteks mata pelajaran atau jenjang pendidikan berbeda. Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih berdasarkan data yang diperoleh tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2022). Penelitian ini mengkaji hubungan antara minat belajar sebagai variabel X dan keaktifan belajar IPAS sebagai variabel Y. Penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian (Ansori & Isnawati, 2019). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas minat belajar sebagai variabel X dan keaktifan belajar IPAS sebagai variabel Y.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SDN Jampangkulon. Pemilihan SDN Jampangkulon sebagai lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* berdasarkan kesesuaian karakteristik sekolah dengan tujuan penelitian, yaitu tersedianya siswa kelas V sebagai subjek penelitian serta adanya pembelajaran IPAS yang sesuai dengan variabel minat belajar dan keaktifan belajar yang diteliti. Studi pendahuluan dilakukan sebelum pengumpulan data utama melalui observasi dan wawancara kepada guru kelas V di SDN Pasirmalang yang berada dalam Gugus 1 Kecamatan Jampangkulon. SDN Pasirmalang hanya digunakan sebagai lokasi studi pendahuluan dan tidak menjadi lokasi pengambilan data penelitian utama. Uji coba instrumen dilakukan di SDN Ciparay sebelum instrumen digunakan pada penelitian utama. Data penelitian utama diperoleh dari siswa kelas V SDN Jampangkulon.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh objek atau subjek penelitian yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji (Sugiyono, 2022). Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas V SDN Jampangkulon yang berjumlah 75 siswa. Sampel penelitian berjumlah 69 siswa. Pengumpulan data dilakukan terhadap siswa kelas V yang hadir pada saat pelaksanaan penelitian. Enam siswa tidak hadir sehingga tidak bisa mengikuti pengisian angket minat belajar dan angket keaktifan belajar IPAS. Data diperoleh dari 69 siswa tersebut digunakan dalam proses analisis penelitian.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap awal, melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran dan permasalahan yang berkaitan dengan minat serta keaktifan belajar siswa, koordinasi dengan pihak sekolah, serta pengajuan izin kepada dosen pembimbing. Tahap pelaksanaan, dengan penyusunan instrumen masing-masing variabel mencakup tahap uji coba instrumen dan pengumpulan data. Tahap akhir meliputi tahap pengolahan data, memeriksa, dan merekapitulasi data yang telah diperoleh untuk selanjutnya ditabulasi dan dianalisis menggunakan bantuan IBM *SPSS V.25.0.*

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan setelah seluruh jawaban responden dari kedua angket terkumpul. Angket digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data penelitian. Angket adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi tertulis (Karimah et al., 2022). Angket yang digunakan mencakup instrumen untuk memperoleh data minat belajar dan keaktifan belajar IPAS. Data yang diperoleh selanjutnya diperiksa, diberi skor, disusun dalam bentuk tabulasi, kemudian dianalisis dengan

bantuan IBM *SPSS V.25.0.* Tahapan analisis mencakup pemeriksaan kualitas instrumen, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hubungan antarvariabel. Uji instrumen meliputi validitas dengan korelasi *Pearson Product Moment* dan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria $\alpha \geq 0{,}60$ (Musrifah Mardiani Sanaky, La Moh. Saleh, 2021). Uji prasyarat terdiri atas normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, linearitas menggunakan *Test for Linearity*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan korelasi *Pearson Product Moment* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$) untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan keaktifan belajar IPAS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan data mengenai minat belajar dan keaktifan belajar IPAS dari 69 siswa kelas V SDN Jampangkulon. Analisis dilakukan secara bertahap mulai dari pengujian instrumen, statistik statistik deskriptif, uji prasyarat, hingga pengujian hubungan kedua variabel. Pada pengujian ini peneliti menggunakan aplikasi *SPSS V.25.0*.

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan melalui beberapa tahap uji coba. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila r hitung > *r* tabel maka dinyatakan valid, dan jika r hitung < *r* tabel maka dinyatakan tidak valid (Musrifah Mardiani Sanaky, La Moh. Saleh, 2021). Instrumen terlebih dahulu melalui ahli sebelum digunakan dalam uji coba. Proses validasi ini dilakukan oleh dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Putra, yaitu Dr. Dhea Dela, M.Pd. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan telah sesuai dengan indikator variabel yang hendak diukur. Pada uji coba awal hasil pengujian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa butir pernyataan yang belum memenuhi kriteria validitas. Instrumen kemudian diperbaiki melalui penyempurnaan redaksi pada beberapa butir serta penambahan pernyataan negatif pada setiap indikator dan dilakukan untuk uji coba kedua dan ketiga. Hasil pengujian akhir menunjukkan bahwa dari 20 butir pernyataan minat belajar terdapat 13 butir yang dinyatakan valid, sedangkan 7 butir tidak valid. Pada instrumen keaktifan belajar IPAS, dari 24 butir pernyataan terdapat 19 butir yang dinyatakan valid dan 5 butir tidak valid. Butir yang tidak memenuhi kriteria tidak digunakan pada pengumpulan data penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Item Valid	Rentang Nilai r Hitung
Minat Belajar	20	13	0,371–0,792
Keaktifan Belajar IPAS	24	19	0,380–0,729

Berdasarkan Tabel 1, instrumen final minat belajar terdiri atas 13 butir valid dari 20 butir yang diuji. Instrumen keaktifan belajar IPAS menghasilkan 19 butir valid dari 24 butir pernyataan nilai *r* hitung berada pada rentang 0,380–0,729. Seluruh butir yang dinyatakan valid selanjutnya digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60, dianggap mampu mengukur dengan konsisten (Musrifah Mardiani Sanaky, La Moh. Saleh, 2021).

Tabel 2. Reliabilitas Instrumen

Variabel	*Cronbach's Alpha*	*N of Item*
Minat Belajar	0,824	13
Keaktifan Belajar IPAS	0.877	19

Berdasarkan Tabel 2, Uji reliabilitas menggunakan 13 item pernyataan minat belajar, dan 19 item pernyataan keaktifan belajar IPAS yang telah diujikan kevalidannya. Hasil uji reliabilitas instrumen minat belajar mendapatkan hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,824 dan instrument keaktifan belajar IPAS memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,877.

Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel. Deskripsi data masing-masing variabel meliputi nilai minimum, maksimum, dan mean. Hasil analisis statistik deskriptif data penelitian disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*
Minat Belajar	32	65	49.23
Keaktifan Belajar IPAS	58	93	77.41

Pada Tabel 3, menunjukkan adanya variasi antar siswa. Perbedaan nilai rata-rata kedua variabel berkaitan dengan rentang skor dan instrumen yang digunakan pada masing-masing variabel. Berdasarkan pengelompokkan yang telah ditetapkan dalam penelitian, kedua variabel berada pada kategori sedang.

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan terhadap nilai residual sebagai salah satu pemeriksaan prasyarat sebelum analisis korelasi (Septianingsih & Sukasih, 2026). Peneliti menggunakan aplikasi *SPSS V.25.0*. Kriteria pengujian menunjukkan bahwa data residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	.0000000
	Std. Deviation	4.96418301
Most Extreme Differences	*Absolute*	.073
	Positive	.058
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Berdasarkan Tabel 4, uji normalitas dilakukan sebagai bagian dari pemeriksaan asumsi analisis hubungan linear dengan jumlah 69 responden menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga residual penelitian berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah pola hubungan antara minat belajar dan keaktifan belajar IPAS membentuk hubungan linear. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai *Deviation from Linearity*. Hubungan dinyatakan linear jika lebih besar dari 0,05. Berikut hasil dari analisis uji linearitas:

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Keaktifan Belajar IPAS * Minat Belajar	*Between Groups*	*(Combined)*	1750.688	26	67.334	3.054	0.001
		Linearity	1000.906	1	1000.906	45.400	0.000
		Deviation from Linearity	749.782	25	29.991	1.360	0.185
	Within Groups		925.950	42	22.046		
	Total		2676.638	68			

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji menunjukkan *Deviation from Linearity* sebesar 0,185. sehingga hubungan antara minat belajar dan keaktifan belajar IPAS memenuhi asumsi linearitas dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis korelasi. Pemenuhan asumsi ini bahwa data penelitian dapat dilanjutkan pada tahap pengujian selanjutnya.

Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara minat belajar dan keaktifan belajar IPAS (Jabnabillah & Margina, 2022). Berikut adalah hasil dari uji korelasi pada penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations			
		Minat Belajar	Keaktifan Belajar IPAS
Minat Belajar	*Pearson Correlation*	1	.612**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	69	69
Keaktifan Belajar IPAS	*Pearson Correlation*	.612**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	69	69
**. *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*			

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,612 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan arah hubungan yang searah antara kedua variabel. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian, nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan kuat.

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji hubungan minat belajar dengan keaktifan belajar IPAS pada siswa kelas V SDN Jampangkulon. Data diperoleh dari 69 responden melalui angket yang telah memenuhi pengujian instrumen. Hasil analisis deskripsi minat belajar dan keaktifan belajar siswa berada pada kategori sedang. Keadaan ini memberikan gambaran bahwa siswa sudah memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran dan menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan IPAS. Kategori dan nilai rata-rata merupakan dua ukuran yang berbeda sehingga kesamaan persentase kategori sedang tidak berarti kedua variabel memiliki nilai rata-rata yang sama. Minat belajar dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar. Menurut Slameto (2013) menjelaskan bahwa minat berkaitan dengan rasa suka dan keterkaitan terhadap suatu aktivitas. Adapun pendapat dari Muhibbin Syah memandang minat sebagai kecenderungan yang disertai semangat, ketertarikan yang tinggi, serta keinginan yang besar terhadap sesuatu (Nopitasari & Mona, 2025). Kedua pandangan tersebut memberikan gambaran bahwa minat berkaitan dengan ketertarikan dan perhatian siswa terhadap kegiatan yang diikuti. Indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini mencerminkan kondisi tersebut. Keaktifan belajar IPAS pada penelitian ini dilihat melalui antusiasme mengikuti pembelajaran, kegiatan bertanya dan menjawab, partisipasi dalam diskusi, dan pengerjaan tugas serta latihan. Sardiman (2016) menjelaskan bahwa keaktifan belajar dapat terlihat melalui kegiatan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan mengerjakan tugas. Bentuk keaktifan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya hadir dalam pembelajaran, tetapi ikut terlibat dalam proses belajar. Siswa yang tertarik terhadap pembelajaran memiliki kecenderungan untuk memberikan perhatian pada materi dan mengikuti kegiatan yang diberikan guru.

Hasil pengujian korelasi *Pearson Product Moment* memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,612. Nilai koefisien 0,612 berada pada rentang 0,60–0,799 sehingga termasuk dalam kategori hubungan yang kuat. Arah positif pada koefisien korelasi menunjukkan adanya kecenderungan hubungan searah antara minat belajar dan keaktifan belajar IPAS. Artinya, skor minat belajar yang lebih tinggi cenderung disertai dengan skor keaktifan belajar IPAS yang lebih tinggi dalam data penelitian. Hubungan tersebut dapat dilihat dari keterkaitan antara aspek minat belajar, seperti ketertarikan dan perhatian, dengan aspek keaktifan belajar, seperti bertanya, menjawab, berdiskusi, serta mengerjakan tugas. Hasil tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara kondisi minat siswa dengan keterlibatannya dalam berbagai kegiatan pembelajaran IPAS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisrina & Susanto (2025) menunjukkan adanya hubungan positif dan kuat antara minat dan keaktifan belajar. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa SMA dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran IPAS. Perbedaan jenjang pendidikan dan mata pelajaran menjadi salah satu perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Hasil yang sama-sama menunjukkan hubungan positif memberikan gambaran bahwa minat belajar memiliki keterkaitan dengan keaktifan belajar pada konteks pembelajaran yang berbeda.

Koefisien determinasi yang diperoleh nilai R sebesar 0,612 dan R *Square* 0,374 atau 37,4%, nilai tersebut menunjukkan bahwa 37,4% variasi keaktifan belajar IPAS dalam data penelitian berkaitan dengan minat belajar. Variasi lainnya berada di luar variabel penelitian karena keaktifan belajar siswa dapat berkaitan dengan berbagai kondisi lain, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan belajar, dan keadaan siswa ketika mengikuti pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan keaktifan belajar IPAS.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan. Siswa dengan minat belajar yang lebih tinggi cenderung menunjukkan keaktifan belajar IPAS yang lebih tinggi. Hubungan pada penelitian ini berada pada kategori kuat, sehingga minat belajar menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Penelitian ini tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat antara kedua variabel, tetapi memberikan gambaran mengenai keterkaitan antar variabel. Temuan ini memberikan gambaran bahwa perhatian terhadap minat belajar perlu menjadi bagian dalam upaya mendukung keterlibatan siswa selama pembelajaran IPAS. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor lain yang berkaitan dengan keaktifan belajar serta melibatkan subjek dan lokasi penelitian yang lebih beragam untuk memperoleh gambaran yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah dan wali kelas V yang telah memberikan izin serta kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini dan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan pendampingan selama proses penelitian.

REFERENSI

Ansori, & Isnawati. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press.

Besare, S. D. (2020). Hubungan Minat Dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, *7*(1), 18–25. https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p018

Fahreza, R., Putri, S. M., & Gulo, T. N. (2024). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Materi IPA Dengan Penerapan Pembelajaran STEAM. *SENAPADMA Seminar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah*, *4*(1), 53–61. https://senapadma.nusaputra.ac.id/index

Febriandi, M., & Adela, D. (2026). Implementasi Pendekatan Meaningful Learning Berbasis Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaram IPAS Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP*, *12*(2). https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.15157

Firdaus, I. N., Kosim, A. M., & Subagiya, B. (2025). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA. *Journal of Management in Islamic Education*, *6*(2), 195–207. https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i2.19025

Hidayat, U. S. (2016). *Model-Model Pembelajaran Efektif* (1st ed.). Yayasan Budhi Mulia Sukabumi.

Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekertariat Negara.

Irmawati, T., Suryandari Kartika, C., & Salimi, M. (2025). Hubungan Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Se-Kecamatan Gumelar Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *13*. https://doi.org/10.20961/jkc.v13i2.91341

Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Sintak*, *1*(1), 14–18. https://journal.iteba.ac.id/index.php/jurnalsintak/article/view/23

Karimah, N., Rasimin, & Andiyaksa, R. (2022). Identifikasi Tingkat Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*, 12972–12977. https://repository.unja.ac.id/id/eprint/36947

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

Musrifah Mardiani Sanaky, La Moh. Saleh, H. D. T. (2021). *Analisis Faktor-faktor Penyebab Keterampilan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah*. *11*(1), 432–439. https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615

Nisrina, & Susanto, H. (2025). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Al-Chasanah Tanjung Duren Jakarta Barat. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, *3*(2), 450–466. https://doi.org/doi.org/10.62026/j.v3i2.125

Nopitasari, & Mona. (2025). *Pengaruh Strategi Interactive Learning dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan* (Vol. 3, pp. 17–59). UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/id/eprint/4608

Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *7*(3), 145–150. https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2645

Prasetyo, M. A., & Susanto, R. (2024). Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Social Sciences Review*, *5*(2), 62–69. https://doi.org/10.29210/07essr475900

Rosita, Safitri, R. D., Suwarma, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri. (2024). Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *10*(03). https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n3.p238-247

Rustanti, E. Y., Robikhah, N., & Handayani, N. (2024). Implikasi Pembelajaran Saintifik Pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar Dalam Perspektif Teori Konstruktivisme. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, *11*(1), 8–13. https://doi.org/10.36728/jmsg.v11i1.3755

Sardiman, A. . (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.

Sari, M., Mingga, M., Ningsih, S., Febriani, M., Febrianty, A., Prawita, T. W., & Nurjannah, A. (2024). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Centered Learning. *Jurnal Dharmawangsa*, *18*(1), 219–230. https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4267

Septianingsih, E., & Sukasih, S. (2026). Efektivitas Media Flashcard Berbasis Montessori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *11*(3), 2164–2173. https://doi.org/10.29303/jipp.v11i3.5057

Shofa, A. D., & Nurulaeni, F. (2026). Dampak Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Sains Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(2). https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.52211

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suprapmanto, J., & Setiawati, L. (2023). Increasing Student Learning Activity with Using the Learning Model Picture and Picture in Class IV Rambay Kulon Elementary School. *Prosiding Konferensi Internasional Pendidikan, Humaniora, Ilmu Sosial (ICEHoS)*, 438–444. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-088-6

Utomo. (2021). *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan* (1st ed.). Nusaputra Press.

Zukin, A. (2022). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, *6*(1). https://doi.org/10.61595/edukais.2022.6.1.15-29